

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tertulis dalam Undangundang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003).

Pemerataan pendidikan di daerah-daerah terpencil adalah sistem pendidikan yang menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga memperoleh pendidikan secara merata, sehingga pendidikan menjadi tempat untuk membentuk

masalah dalam pemerataan pendidikan muncul karena kurangnya infrastruktur, sarana, dan prasarana sekolah serta tenaga pengajar yang masih kurang. Kekurangan fasilitas ini tentu akan menjadi penghambat majunya mutu pendidikan di Indonesia. Padahal mutu pendidikan hanya dapat dibangun oleh sistem pendidikan di sekolah yang baik sehingga melalui pendidikan mampu melahirkan generasi muda yang memiliki kepercayaan diri dan mampu bersaing serta memiliki prestasi (Slameto,2013).

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowwledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapat hasil positif. Bandura (Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.

Sementara itu, Baron dan Byrne mendefenisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (dalam Ghufron, 2010).

Schunk (Anwar, 2009) mengatakan bahwa efikasi diri sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Woolfolk (Anwar, 2009) bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Beringin, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas XI belum mengetahui tingkat efikasi dirinya, belum memiliki kemampuan dalam memangkas rambut solid. Siswa masih kesulitan dalam teknik memangkas rambut solid, siswa masih belum mampu menghasilkan pangkasan dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan berdasarkan dokumentasi guru kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar. Pada tahun ajaran 2015-2016 siswa yang mencapai KKM (nilai 75) dari 33 siswa adalah 14 dan yang tidak mencapai KKM 19, begitu juga dengan tahun ajaran 2 tahun sebelumnya masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Dengan keterangan tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada 3 tahun terakhir belum mencapai nilai ketuntasan 75 oleh karena itu siswa masih harus memperbaiki/remedial nilai tersebut (Sumber: SMK Negeri 1 Beringin).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia usaha khususnya dunia kecantikan, maka siswa SMK Negeri 1 Beringin Jurusan Tata Kecantikan diharapkan mampu melakukan pangkas rambut solid dengan baik, salah satunya adalah dengan memangkas rambut solid dengan sempurna. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Praktek Pangkas Rambut Solid Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu kurangnya efikasi diri dalam memangkas rambut dapat mengurangi kemampuan siswa dalam teknik memangkas rambut dengan baik. Serta kurangnya kesiapan diri Siswa dalam memangkas rambut Sehingga hasil praktek siswa dalam mata pelajaran memangkas rambut solid pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin belum sesuai harapan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi pada masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X Efikasi Diri dan Variabel Y Hasil Praktek Pangkas Rambut Solid.

2. Pemangkasan yang akan diteliti yaitu pemangkasan rambut solid di bawah bahu.
3. Pangkas dilakukan pada semua jenis rambut.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efikasi diri siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana hasil praktek siswa dalam melakukan pemangkasan rambut solid pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan hasil praktek pangkas rambut solid pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efikasi diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil praktek siswa dalam melakukan pemangkasan pada pangkas rambut solid dibawah bahu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.

3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil praktek pangkas rambut solid pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Beringin untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam pemangkasan rambut dasar agar menghasilkan praktek yang lebih baik lagi.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai bahan masukan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa program studi Tata Rias jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
5. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan program studi Tata Rias jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.